

Belajar Berbicara Bahasa Inggris Bagi Anak Anak Sekolah Dasar Dengan Metode Find Someone Who

Imelda M. Simorangkir, Yulia Sofiani, Yosi Maeleona Passandaaran
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
imelsimorangkir@gmail.com, oleel27@gmail.com, yosi.m.passandaran@mail.com

Disubmit: 27/05/2024 | Diterima : 29/07/2024 | Diterbitkan : 29/07/2024

ABSTRACT

This Community Service activity was held at the Johar Center English Course (JCEC). JCEC is a place for children to learn outside of school learning time. This Community Service activity was focused on helping elementary school (SD) age children to learn and to understand English from an early age. This activity was aimed at helping children at JCEC who need additional lessons to improve their ability to speak English fluently and enthusiastically. This community service activity sought to offer solutions for these children. This activity was carried out using the To Find Someone method for elementary school children who are students at JCEC. The results of this community service activity showed that this activity can awaken the motivation and courage of JCEC students to learn to speak English without fear of making mistakes. In addition, the To Find Someone teaching method is a fun method, so students at JCEC have new insights into how to learn English with fun.

Keywords: Community Service, Speaking, English, JCEC students

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini mengambil tempat di Johar Center English Course (JCEC). JCEC adalah tempat untuk anak-anak belajar di luar waktu belajar di sekolah. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini difokuskan untuk membantu anak-anak usia sekolah dasar (SD) untuk belajar memahami Bahasa Inggris sejak dini. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu anak-anak di JCEC yang membutuhkan pelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan antusias. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya menawarkan solusi bagi anak-anak tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *To Find Someone* untuk anak-anak SD yang menjadi siswa di JCEC. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat membangkitkan motivasi dan keberanian siswa JCEC untuk belajar berbicara dalam bahasa Inggris tanpa takut membuat kesalahan. Selain itu, metode pengajaran *To Find Someone* merupakan metode yang menyenangkan, sehingga para siswa di JCEC memiliki wawasan baru bagaimana mempelajari bahasa Inggris dengan menyenangkan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Berbicara, Bahasa Inggris, siswa JCEC

Pendahuluan

Johar Center English Course atau JCEC merupakan kelompok belajar yang berada di bawah naungan Gereja Metodis Indonesia (GMI) Jakarta Pusat, yang merupakan mitra dalam program pengabdian masyarakat di semester genap

2023-2024 ini. Kelompok belajar ini didirikan untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu dari berbagai latar belakang suku, agama, dan ras. Selain itu, tujuan kelompok belajar adalah membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris di sekolah. Anak-anak

yang dimaksud adalah anak-anak yang (tinggal) khususnya di sekitar wilayah Johar, karena kami melihat masih banyak anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah Johar yang kurang mampu untuk mengikuti pelatihan atau kursus bahasa asing, terutama Bahasa Inggris di Lembaga resmi kursus/pelatihan Bahasa.

Di bawah arahan Ibu Imelda Simorangkir, S.S., M.Hum, dengan dukungan beberapa mentor dan Pimpinan Jemaat GMI Jakarta Pusat, Kelompok Belajar JCEC ini memperluas cakupan pelayanannya ke masyarakat sepanjang masa. Selain itu, JCEC menerima anak-anak dari semua ras, etnis, dan agama tanpa memandang di mana mereka tinggal. Selain program tambahan untuk Calistung, JCEC juga menawarkan sejumlah kursus pembelajaran bahasa Inggris. Level Primary 1, Primary2, Pre-Intermediate, dan Tingkat Lanjutan adalah tingkat pengajaran bahasa Inggris yang ditawarkan kepada siswa mulai dari taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah SD, SMP, dan SMA.

Sebagai tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, kami ingin membuat masyarakat merasa penting, bahwa mereka juga layak mendapatkan pelayanan dalam hal pendidikan, terutama di sini adalah pendidikan bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris. Kami pun berkeinginan untuk berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Inilah sebabnya kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas dasar pemikiran bahwa pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris sangat diperlukan diajarkan sejak dini.

Seperti yang telah kita ketahui, bahasa merupakan alat komunikasi yang vital dalam interaksi manusia. Baik lisan maupun tulisan, bahasa digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia untuk mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan pesan mereka. Komunikasi sangat penting bagi keberadaan manusia. Berbicara adalah salah satu

keterampilan berbahasa yang harus dipelajari setiap orang agar berhasil mengkomunikasikan tujuan mereka dan menyampaikan pesan verbal mereka kepada orang lain. Seseorang tidak bisa menghindari berbicara dengan orang disekitarnya dan berkomunikasi melalui bahasa.

Bahasa Inggris kini menjadi mata pelajaran yang diajarkan di Lembaga Pendidikan mulai dari pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris adalah bahasa yang penting untuk dipelajari karena merupakan bahasa internasional. Bahasa Inggris berkembang sangat cepat. Keempat keterampilan berbahasa dan kosa kata tersebut harus dikuasai agar seseorang dapat fasih berbahasa asing. Untuk menggugah minat mereka mempelajari bahasa asing, kosakata diajarkan untuk menyampaikan kesan bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu dan dialek lokal yang bisa dipelajari. Gusrayani (2014, 38) menyatakan bahwa pada jenjang ini siswa masih harus memiliki keterampilan dasar; mereka harus mampu memahami sejumlah istilah kosa kata untuk menunjukkan kompetensi dalam ekspresi lisan tertulis dan sederhana. Mempelajari kosakata dalam bahasa asing meningkatkan pemahaman dan kemahiran linguistik seseorang.

Bahasa Inggris lebih dari sekedar bahasa; itu bukan bahasa biasa. Bahasa yang digunakan di seluruh dunia adalah bahasa Inggris. Salah satu kegiatan bahasa Inggris adalah berbicara. Berbicara mengacu pada aktivitas komunikasi yang memerlukan interaksi antara setidaknya dua orang. Dalam situasi ini, seseorang yang terlibat dalam aktivitas berbicara dapat memberikan kontribusi simultan terhadap wacana komunikasi yang terjadi dalam situasi tertentu dan mereka juga dapat mengubah dan mengembangkan topik pembicaraan yang sedang dibicarakan seiring dengan berlangsungnya komunikasi.

Berbicara sangatlah penting karena merupakan kemampuan yang dapat membantu orang lain memahami penjelasan konsep. Karena pengalaman belajar bahasa Inggris selama bertahun-tahun dan fakta bahwa mereka akan berpartisipasi dalam berbagai presentasi lisan di universitas dan siswa sekolah menengah diharapkan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Namun, kemampuan berbicara di kalangan siswa sekolah menengah masih kurang. Beberapa bagian dalam berbicara merupakan tantangan bagi mereka. Moge (2019) menekankan pentingnya berbicara dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan melaporkan situasi kepada orang lain.

Carter dan Nunan (2021) mendefinisikan berbicara sebagai kontak tatap muka yang bersifat timbal balik dan dilakukan secara fisik. Ketika seorang pembicara terlibat dalam wacana timbal balik, mereka mampu berkontribusi dalam percakapan secara bersamaan dan segera menyampaikan kontribusi satu sama lain. Sebaliknya, interaksi tatap muka yang ditempatkan secara fisik berarti bahwa pembicara dapat saling melihat, sehingga mereka dapat memahami beberapa konteks fisik dan sinyal fisik untuk menyampaikan perhatian mereka terhadap percakapan dan tujuan mereka bereaksi terhadap ucapan orang lain.

Kemahiran berbicara merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kemahiran bahasa Inggris seseorang. Menurut Tahir (2015), kemampuan berbahasa asing merupakan prasyarat untuk dianggap mahir dalam bahasa tersebut. Berbicara menurut Pelenkahu (2014) adalah tindakan mengungkapkan secara lisan apa yang ada dalam pikiran seseorang ketika melakukan percakapan tatap muka dengan pendengar. Selain itu, ucapan sangat penting bagi manusia untuk menyampaikan pikiran dan emosinya kepada orang lain serta untuk melaporkan keadaannya, menurut (Moge, 2019). Ditentukan bahwa berbicara adalah

kemampuan berguna yang memungkinkan kita berbagi ide dan perasaan dengan orang lain. Meski tidak semua orang mampu berbicara dalam bahasa asing, namun ada beberapa orang yang fasih berbahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Semun, dkk. (2022) bahwa sejumlah alasan, termasuk rasa malu, ketakutan melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri, berkontribusi terhadap ketidakmampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Tindakan menyampaikan informasi atau pesan dari pembicara kepada pendengar disebut berbicara. Berbicara merupakan suatu hal yang wajar dan integral, menurut Thornbury (2006), sehingga kita lupa bagaimana awalnya kita belajar dan mampu berbicara. Oleh karena itu, kita harus belajar kembali bahasa asing jika ingin fasih berbahasanya. Tim kami menggunakan metode *To Find Someone*, yaitu sebuah strategi pembelajaran kooperatif, untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Inilah pertimbangan-pertimbangan yang disebutkan di atas. Menurut Jumrawati (2017), pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pengajaran dimana siswa melaksanakan proyek sendiri atau kelompok dalam kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif melibatkan penggunaan teknik *To Find Someone*. Spencer Kagan adalah orang yang menemukan pendekatan ini. Menurut Kagan (2009), latihan pembelajaran *To Find Someone* mengajarkan siswa berpikir kreatif dan mempersiapkan mereka untuk merespon langsung pertanyaan siswa lain. Menurut penelitian Akhiruddin, dkk. (2020). tahap awal langkah pendekatan pembelajaran ini melibatkan guru memberikan setiap siswa sebuah lembar kerja, baik yang kosong maupun yang ada pertanyaannya. Pada tahap kedua, siswa yang memegang lembar kerja tersebut membagikannya kepada siswa lain di kelas, dan siswa tersebut diminta untuk memberikan tanggapan: 'iya' dan 'tidak' jika pertanyaannya sesuai bagi mereka.

Faktor penyebab kurangnya kemampuan anak-anak untuk berbahasa Inggris, yang menjadikannya permasalahan mitra dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama dalam hal berbicara adalah kurangnya pengetahuan umum, kurangnya latihan berbicara, takut salah, kurangnya penggunaan kata dan latihan tata bahasa, rendahnya motivasi, rendahnya partisipasi, malas membaca, rasa malu, kurang menggunakan kamus, gugup, takut dikritik, dan pengucapan kata-kata asing. Ketidakmampuan mereka untuk berbicara bahasa Inggris juga disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua mereka untuk membiayai pengajaran bahasa Inggris lebih lanjut di rumah atau di tempat lain. Siswa kemudian kesulitan untuk menyatukan kata-kata dalam frasa yang koheren karena buruknya penguasaan tata bahasa dan kosa kata bahasa Inggris.

Setelah menganalisis keadaan tersebut, maka perlu dilakukan pendampingan terhadap mitra dalam menyelesaikan permasalahannya dengan mengambil peran sebagai mentor agar dapat membekali siswa SD yang menjadi siswa di JCEC dengan lebih baik, khususnya yang bersekolah di Jalan Kramat Jaya Baru Blok G.1 No. 330 Ex. Johar Baru, Kecamatan Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, dengan alat yang mereka butuhkan untuk berbicara bahasa Inggris dengan benar dan mempertahankan kosa kata. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan menggunakan teknik *To Find Someone* untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa JCEC. Tugas menemukan seseorang (*To Find Someone*) adalah salah satu latihan pembelajaran yang dapat diajarkan untuk anak-anak. Anak-anak akan mencari temannya, seperti yang tertulis dalam kata-kata pertanyaan.

Metode Pelaksanaan

JCEC menyusun dan menciptakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam

beberapa tahap. Anak-anak, yang bersekolah di sekolah dasar (SD), yang terdaftar di kelas atau level Dasar JCEC adalah sasaran dari latihan ini. Kegiatan ini akan membantu mereka di masa depan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dengan mudah dan meningkatkan kemampuan mereka berbicara bahasa Inggris kepada guru di kelas. Teks yang menggambarkan kenalan mereka yang berbahasa Inggris juga digunakan dalam pengajaran, selain metode langsung. Melalui pengalaman langsung, anak-anak mengategorikan peristiwa pembelajaran berdasarkan deskripsi pengalaman dalam metode ini.

Strategi kegiatan ini adalah menjangkau instruktur level sekolah dasar di JCEC dan orang tua untuk mengundang anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam latihan pengucapan dan aktivitas pengembangan kosakata dengan memanfaatkan metode *To Find Someone* yang ramah anak.

Peran instruktur JCEC adalah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat berkolaborasi dengan para instruktur di sana. Adapun tugas para instruktur adalah:

1. Mengundang para orangtua untuk mengizinkan anak-anak mereka sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. Menyiapkan tempat (ruang kelas) dan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Turut serta berpartisipasi dalam kegiatan, yaitu turut mengarahkan para peserta saat melaksanakan kegiatan sesuai arahan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan ini, tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat melakukan praktek langsung kepada para peserta. Adapun tugas dari tim pelaksana adalah:

1. Menguji pengetahuan peserta tentang kosa kata dengan beberapa topik, seperti *greeting, introduce myself, hobby, dan like and dislike*.
2. Memberi peserta lembar kerja untuk membuat daftar kosa kata dan meminta mereka menghafalkan arti dan membuat dalam kalimat sederhana, seperti:
Hello
What is your name
Do you like drawing?
Do you like swimming?
Hi,
My name is
I like/don't like
Jika peserta menemukan seseorang dengan hobi yang sama, ia dapat tidak perlu lagi bertanya pada teman yang lain. Namun, peserta tersebut diperbolehkan mencari temannya yang lain yang sama hobinya. Sedangkan bagi yang belum mendapatkan teman yang sama hobinya, ia akan mencari sampai dapat.
3. Meminta peserta membuat daftar pertanyaan untuk diberikan pada temannya (*someone*)
4. Meminta peserta untuk mempraktekan dengan menanyakan pada semua teman-temannya untuk menemukan seseorang yang dimaksud.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan:

1. Pertemuan pertama:
Perkenalan diri antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan peserta di kelas level sekolah dasar (SD).
2. Pertemuan kedua:
Tim dan instruktur JCEC mengajak peserta untuk melakukan *warming-up* dengan mengajak peserta bermain game yang berkaitan dengan kosa kata bahasa Inggris, yaitu *Fill The Blank Space* dan *Hanging Man*. Tujuan *warming-up* dengan melakukan permainan adalah agar peserta yang masih anak-anak ini

tidak merasa mereka belajar bahasa Inggris selalu dengan suasana yang serius seperti di sekolah.

3. Pertemuan ketiga:
Pelaksanaan praktek belajar bahasa Inggris dengan metode *Find Someone Who*.

Evaluasi kemampuan peserta berdasarkan penilaian secara deskripsi yang didasari pada keaktifan peserta. Peserta bertanya pada teman-temannya sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan jawaban. Peserta boleh membawa catatan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya atau menghafalkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipraktekan nantinya.

Jumlah peserta yang terlibat berjumlah 14 orang. Jumlah ini meliputi semua siswa yang belajar di level Primary-1 dan Primary-2 di JCEC. Penentuan penilaian didasari pada keaktifan peserta dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan menggunakan metode *To Find Someone* ini peserta diminta berinteraksi dengan berbicara dalam bahasa Inggris sesuai dengan pertanyaan yang sudah mereka buat. Penilaian didapat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat aktif
Jika peserta sudah melakukan tugasnya untuk menemukan temannya sebanyak 10-13 orang
2. Aktif
Jika peserta sudah melakukan tugasnya untuk menemukan temannya sebanyak 6-9 orang.
3. Sedang
Jika peserta sudah melakukan tugasnya untuk menemukan sebanyak 2-5 orang.
4. Pasif
Jika peserta sudah melakukan tugasnya untuk menemukan temannya hanya 1 orang saja

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diadakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat pada

semester Genap tahun 2022–2023. Modul pembelajaran *active learning* kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan produk akhir dari mata kuliah ini. Siswa JCEC Jakarta Pusat dapat berlatih berbicara bahasa Inggris sendiri setelah mengikuti pelatihan dengan bantuan pendekatan pembelajaran aktif.

Kegiatan ini diikuti oleh 14 siswa JCEC Jakarta Pusat. Peserta yang belajar di JCEC ini rata-rata mereka yang duduk di bangku sekolah dasar antara kelas 3 hingga kelas 6. Peserta merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Peserta dan tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat melakukan pengenalan. Pengenalan dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris. Peserta diberi motivasi untuk berani berbicara dalam bahasa Inggris saat melakukan kegiatan. Suasana dibuat santai mungkin agar peserta tidak merasa seperti belajar di sekolah.



Gambar 1: kegiatan warming-up

Pertemuan kedua

Pada pertemuan pertama, masih banyak peserta yang masih belum pernah memainkan game Hanging Man. Namun mereka antusias saat berusaha menebak kosakata yang di minta. Untuk mengisi Fill The Blank, semua peserta sudah dapat menulis kosakata yang diminta tanpa bantuan.



Gambar 2: Membuat daftar kosakata

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini siswa sudah siap mengikuti kegiatan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Kategori sangat aktif
Ada 2 (dua) peserta dengan kategori ini. Mereka dapat menemukan temannya sebanyak 10 dan 11 orang
- b. Kategori aktif
Ada 6 (enam) peserta dengan kategori ini. Mereka menemukan 7-8 orang teman.
- c. Kategori sedang
Ada 4 (empat) peserta dengan kategori ini. Mereka menemukan 3 dan 2 orang teman.
- d. Kategori pasif
Ada 1 (satu) peserta dengan kategori ini dengan menemukan hanya 1 orang teman saja.



Gambar 3: kegiatan *Find Someone Who*

Pembahasan

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode *To Find Someone* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yang belajar di JCEC secara signifikan. Peserta dengan kategori aktif paling banyak. Diikuti oleh kategori sedang. Hanya satu peserta saja yang masih pasif karena peserta ini baru bergabung di Lembaga JCEC.

Keberhasilan metode ini didukung oleh beberapa aspek. Untuk menemukan seseorang, mereka harus terlebih dahulu terlibat dalam percakapan dengan mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban pada lembar kerja yang tersedia. Siswa harus aktif dan mandiri mengisi jawaban di lembar kerja. Hasilnya, secara tidak langsung mereka dilatih untuk berbicara lebih baik di setiap pertemuan karena dorongan mereka untuk berbicara.

Selain itu, siswa sudah berbicara bahasa Inggris di kelas tanpa menyadarinya dan pendekatan ini menyenangkan. Kedua, mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya.

Jika mereka hanya menulis dan diam maka kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya tidak akan maju. Mereka dapat berkeliling kelas secara aktif bahkan berkeliling meminta temannya satu per satu untuk menyelesaikan jawaban dengan menggunakan metode *To Find Someone*. Hasil yang dicapai oleh siswa menunjukkan

lebih banyak keberanian dalam menyampaikan pemikiran mereka. Siswa yang menggunakan metode *To Find Someone* dalam proses pembelajarannya harus menanggapi pertanyaan dari temannya. Dengan demikian, rasa percaya diri para siswa tersebut tumbuh dan mereka menjadi lebih berani dalam menyuarakan pemikirannya dalam bahasa Inggris. Namun, untuk mendorong siswa untuk berbicara, instruktur/pengajar masih perlu memperbaiki kesalahan tata bahasa yang dibuat saat menjawab pertanyaan.

Dari kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif pada dasarnya adalah pembelajaran bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris tentunya bahasa yang dipelajari dan digunakan adalah bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, terutama dalam hal berbicara.

Dibutuhkan metode yang tepat untuk belajar bahasa Inggris melalui percakapan sehari-hari. Penggunaan bahasa Inggris perlu diubah untuk mencerminkan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Penerapan kata sifat, kata kerja, kata benda, kata ganti, dan kata keterangan dalam berbicara dalam bahasa Inggris juga terhubung dengan bentuk-bentuk ini. Untuk membantu siswa menyadari potensi komunikasi mereka secara penuh, diskusi bahasa Inggris terkontrol digunakan untuk mengajarkan mereka cara berbicara bahasa tersebut.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dapat mengemukakan bahwa diperlukan standar kualifikasi kemampuan minimal yang menguraikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa Inggris untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak. Standar ini juga perlu memperhatikan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak pada usia

sekolah dasar. Temuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa satu-satunya metode kognitif yang berkorelasi positif secara signifikan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa adalah metode yang mencakup pengenalan pola dan pembelajaran bahasa yang menyenangkan dengan teman-teman, misalnya bahasa Inggris.

Dari metode *To Find Someone*, dapat ditemukan bahwa produktivitas pembelajaran bahasa lebih dari sekedar kemampuan pembicara untuk menciptakan kata-kata baru. Dengan menggabungkan satu kalimat ke kalimat lain atau dengan menambahkan pengubah, kalimat bisa bertambah panjang tanpa batas. Semua bahasa memiliki kapasitas produktivitas tanpa batas karena mereka tidak menerapkan batasan pada penerapan prosedur rekursif ini. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk menemukan berbagai tujuan bahwa menjadi sukarelawan di sekolah dasar tempat anak-anak bersekolah adalah metode yang bagus untuk menunjukkan penghargaan dan kepedulian terhadap pendidikan mereka.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada empat belas anak di JCEC dapat disimpulkan bahwa persoalan yang dihadapi oleh mereka adalah siswa merasa malu untuk berbicara dalam bahasa Inggris dan tidak merasa percaya diri ketika berbicara dalam bahasa Inggris. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para siswa di JCEC tersebut memiliki keberanian, karena mereka tidak merasa dipaksa atau tegang saat berbicara dalam bahasa Inggris. Metode *To Find Someone* dapat membuat peserta berani berbicara dalam bahasa Inggris karena tidak banyak belajar tata bahasa. Mereka aktif berbicara dengan saling bertanya kepada sesama peserta lainnya. Selain itu, mereka juga menemukan

wawasan baru, bagaimana cara mempelajari bahasa Inggris dengan mudah.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur atas tuntasnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terima kasih kepada pimpinan dan koordinator JCEC GMI Jakarta Pusat yang telah membantu, mengizinkan, serta memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih tak terhingga atas kesediaan dan keinginan anak-anak di kelompok belajar JCEC untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin, Sujarwo, dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Teori Implimitasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra.
- Carter Roland and David Nunan (2021). *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Language*. (Cambridge: Cambridge University Press.
- Gusrayani (2004). *Teaching English to Young Learners: (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak*. UPI Press.
- Jumrawarsi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Find Someone Who Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Gantang*, 2(2), 123-131.
- Kagan, S. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Mogea (2019). Efektivitas Teknik Tanya Jawab dalam Pengajaran Pemahaman Membaca di SMP Negeri 3 Ratahan. DOI:[10.36412/jemtec.v2i2.1007](https://doi.org/10.36412/jemtec.v2i2.1007)
- Pelenkahu, N. (2014). The Effect of Learning Approach and Reading Interest Toward Students ' Narrative

- Writing Achievement. A Journal of Culture, English Language, Teaching & Literature, 14(2), 176–201. journal.unika.ac.id/index.php/celt/article/view/324.
- Semiun, T. T., Wisrance, M. W., Napitupulu, M. H., Seran, Y., Luruk, F. D., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Speaking. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 2015-222.
- Tahir, M. (2015). Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Thornbury, S. (2005). How to Teach Speaking. Essex: Longman.

